

## Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberian Asi Ekslusif

Sudarmi<sup>1</sup>, Yusari Asih<sup>1</sup>, Dewi Purwaningsih<sup>1</sup>, R Pranajaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>, Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan  
Tanjungkarang

Email : [sudarmi@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:sudarmi@poltekkes-tjk.ac.id), [yusariasihi@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:yusariasihi@poltekkes-tjk.ac.id),  
[karienbgd@yahoo.co.id](mailto:karienbgd@yahoo.co.id) , [pranajaya@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:pranajaya@poltekkes-tjk.ac.id),

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan ibu serta kader Posyandu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai upaya mendukung peningkatan kesehatan ibu dan bayi. Program dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa kebidanan melalui pendekatan edukasi partisipatif dan pemberdayaan masyarakat berbasis Posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 29 Juli 2025 di Posyandu Desa Marga Agung, Kecamatan Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan, dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, dan kader Posyandu. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi teknik menyusui dengan bantuan media edukatif seperti leaflet, banner, dan slide presentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, di mana lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test, serta terbentuk lima kader Posyandu terlatih yang mampu melakukan konseling dasar tentang ASI eksklusif. Sebagai luaran, dihasilkan media edukasi (leaflet, banner, dan booklet) serta terbentuk kelompok pendukung ibu menyusui (breastfeeding support group) untuk keberlanjutan program. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan kader dalam promosi kesehatan ibu dan anak. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah Lampung Selatan.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, pemberdayaan masyarakat, edukasi kesehatan, Posyandu, kader

### ABSTRACT

*This community service activity aimed to improve the knowledge, awareness, and skills of mothers and Posyandu cadres regarding the importance of exclusive breastfeeding as an effort to support maternal and infant health improvement. The program was implemented by a team of midwifery lecturers and students through a participatory education and community empowerment*

Sudarmi<sup>1</sup>, Yusari Asih<sup>1</sup>, Dewi Purwaningsih<sup>1</sup>, R Pranajaya<sup>1</sup>

*approach based on the Posyandu system. The activity was carried out on Tuesday, July 29, 2025, at the Posyandu of Marga Agung Village, Karang Anyar Subdistrict, South Lampung Regency, involving 35 participants consisting of pregnant women, breastfeeding mothers, and Posyandu cadres. The methods included interactive lectures, discussions, and demonstrations of breastfeeding techniques using educational media such as leaflets, banners, and presentation slides. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with more than 80% demonstrating higher post-test scores compared to pre-test results, and five Posyandu cadres were successfully trained to conduct basic counseling on exclusive breastfeeding. The outputs of this activity included educational media (leaflet, banner, and booklet) and the establishment of a breastfeeding support group to ensure program sustainability. This activity had a positive impact on improving community and cadre capacity in promoting maternal and child health. It is recommended that similar activities be carried out continuously with cross-sectoral support to increase the coverage of exclusive breastfeeding in South Lampung.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, community empowerment, health education, Posyandu, cadres*

## 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi yang tidak dapat tergantikan oleh makanan atau minuman lainnya. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat infeksi, meningkatkan kekebalan tubuh, serta mendukung tumbuh kembang yang optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan agar setiap bayi mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang hingga usia dua tahun atau lebih (WHO, 2023).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah terbukti secara ilmiah, cakupannya di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Berdasarkan *Profil Kesehatan Indonesia* tahun 2023, capaian pemberian ASI eksklusif baru mencapai 72,38%, sedangkan target nasional adalah 80%. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan teknik menyusui, kepercayaan budaya yang keliru, promosi susu formula yang masif, serta minimnya dukungan keluarga dan lingkungan kerja terhadap ibu menyusui (Kemenkes RI, 2023).

Di Provinsi Lampung, masalah yang sama juga terjadi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif baru mencapai 70,5%. Di Kabupaten Lampung Selatan, angka tersebut bahkan lebih rendah, yaitu 67,2% (*Profil Dinkes Lampung Selatan*, 2023).

Kondisi ini menggambarkan masih adanya tantangan dalam peningkatan kesadaran dan kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif, terutama di wilayah pedesaan. Kurangnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan di tingkat Posyandu menyebabkan informasi yang diterima masyarakat belum merata dan tidak selalu berbasis *evidence-based practice*.

Selain itu, peran kader Posyandu yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam memberikan konseling menyusui sering kali belum optimal karena keterbatasan pelatihan, media edukasi, dan dukungan teknis. Padahal, pemberdayaan kader dan ibu melalui kegiatan edukatif berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Sari & Lestari, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan ibu serta kader Posyandu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif melalui edukasi partisipatif dan pemberdayaan masyarakat di Posyandu Desa Marga Agung, Kecamatan Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu menyusui, masih banyak yang belum memahami pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Rendahnya cakupan ASI eksklusif menunjukkan masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu dalam memberikan ASI dengan benar. Selain itu, masih terdapat anggapan keliru di masyarakat bahwa bayi membutuhkan tambahan makanan atau cairan selain ASI, seperti air putih, madu, atau susu formula pada usia dini. Kondisi ini diperparah dengan kurang optimalnya peran kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan dan konseling tentang ASI eksklusif kepada masyarakat.

Pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis Posyandu agar ibu dan kader memiliki pemahaman serta keterampilan yang memadai dalam mendukung keberhasilan menyusui.

Rumusan pertanyaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian dan manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu?

# Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

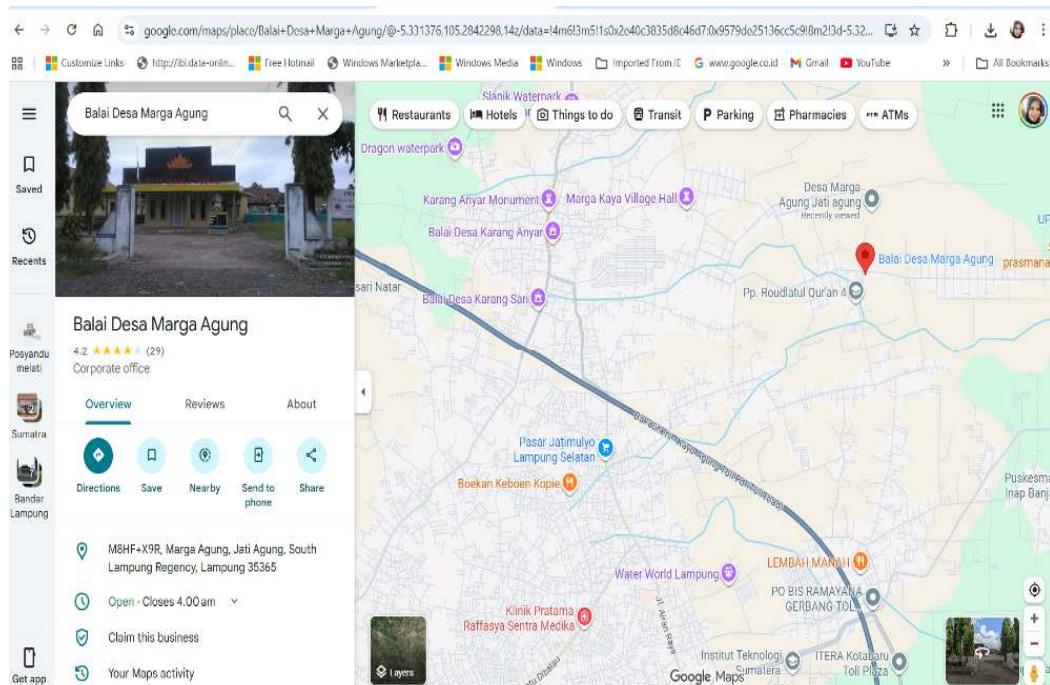
Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119

<https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI>

Vol 7, No. 2 November 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 57-67

2. Bagaimanakah kandungan gizi dan keunggulan ASI dibandingkan susu formula?
3. Bagaimana teknik menyusui yang benar agar ASI keluar optimal?
4. Bagaimana cara mengatasi permasalahan umum dalam menyusui, seperti puting lecet atau ASI tidak lancar?
5. Bagaimana peran kader Posyandu dan keluarga dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif?

Kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi teknik menyusui, yang berlokasi di Posyandu Desa Marga Agung, Kecamatan Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian dan Manfaat ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat, vitamin, atau mineral yang diresepkan oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2022). ASI mengandung zat gizi lengkap seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, serta antibodi alami yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi dan

Sudarmi<sup>1</sup>, Yusari Asih<sup>1</sup>, Dewi Purwaningsih<sup>1</sup>, R Pranajaya<sup>1</sup>

meningkatkan daya tahan tubuh. Selain manfaat bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu karena membantu mempercepat involusi uterus, menunda kehamilan berikutnya, serta menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium (WHO, 2023).

## B. Kandungan Gizi dan Keunggulan ASI

ASI memiliki komposisi yang dinamis dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi. Kolostrum, yang keluar pada hari-hari pertama setelah melahirkan, kaya akan protein dan antibodi yang penting untuk kekebalan tubuh bayi. Setelah itu, ASI matur mengandung lebih banyak lemak dan karbohidrat untuk mendukung pertumbuhan energi bayi (UNICEF, 2023). ASI juga mengandung *lactoferrin*, *immunoglobulin A*, dan *oligosaccharides* yang berperan dalam perlindungan terhadap infeksi saluran pencernaan dan pernapasan. Dibandingkan susu formula, ASI lebih mudah dicerna dan tidak menyebabkan alergi karena mengandung enzim alami yang membantu pencernaan (Lawrence & Lawrence, 2022).

## C. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan ibu, dukungan suami dan keluarga, pekerjaan ibu, kondisi psikologis, serta dukungan tenaga kesehatan dan kader Posyandu (Rahayu & Dewi, 2021). Faktor sosial budaya juga berpengaruh, seperti adanya kepercayaan tradisional yang salah mengenai kebutuhan bayi terhadap makanan tambahan selain ASI. Selain itu, promosi susu formula yang berlebihan sering menyebabkan ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk bayi. Intervensi berbasis komunitas seperti edukasi, konseling menyusui, dan dukungan kelompok sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif (Arifin et al., 2022).

## D. Teknik Menyusui yang Benar

Teknik menyusui yang benar sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah laktasi seperti puting lecet, bendungan ASI, atau ASI tidak keluar lancar. Posisi menyusui yang tepat adalah bayi menghadap langsung ke arah tubuh ibu dengan mulut menutupi sebagian besar areola. Isapan bayi yang efektif akan menstimulasi hormon *prolaktin* dan *oksitosin*, yang berperan penting dalam produksi dan pengeluaran ASI (Riordan & Wambach, 2021). Edukasi mengenai teknik menyusui yang benar perlu diberikan secara langsung melalui demonstrasi agar ibu dapat mempraktikkan dan memperbaiki kesalahan posisi yang sering terjadi.

## E. Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak. Melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan,

dan konseling, kader dapat membantu ibu menyusui menghadapi tantangan selama masa laktasi. Menurut Kemenkes RI (2023), peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan penyediaan media edukasi sangat diperlukan untuk memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan kader juga berkontribusi terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif karena mereka menjadi *role model* dan sumber informasi terpercaya di tingkat komunitas (Sari & Lestari, 2022).

#### F. Upaya Peningkatan Keberhasilan ASI Eksklusif

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, antara lain melalui program *Baby Friendly Hospital Initiative (BFHI)*, edukasi antenatal dan postnatal, serta pembentukan *breastfeeding support group* di tingkat masyarakat. Edukasi yang diberikan secara partisipatif dan berbasis kelompok terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku ibu menyusui dibandingkan penyuluhan satu arah (WHO, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Posyandu yang melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, dan kader merupakan langkah strategis untuk membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif secara berkelanjutan.

#### 4. METODE

Kegiatan promosi kesehatan mengenai *edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pemberian ASI eksklusif* dilaksanakan melalui penyuluhan tatap muka secara langsung di Posyandu Desa Marga Agung, Kecamatan Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan. Persiapan kegiatan diawali dengan pembuatan *banner*, *leaflet*, serta penyusunan materi edukasi mengenai manfaat, teknik pemberian, dan faktor pendukung keberhasilan ASI eksklusif oleh tim penyuluhan. Peserta kegiatan adalah ibu hamil, ibu menyusui, serta kader posyandu dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Metode yang digunakan meliputi ceramah edukatif, tanya jawab, dan demonstrasi praktik menyusui yang benar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di Posyandu Desa Marga Agung Karang Anyar Lampung Selatan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta terkait ASI eksklusif serta umpan balik terhadap kegiatan penyuluhan.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan pembukaan oleh panitia dan sambutan dari perwakilan perangkat desa, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data karakteristik peserta serta penilaian awal tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi penyuluhan oleh tim penyuluhan kebidanan yang berfokus

pada pentingnya *ASI eksklusif*, manfaat bagi ibu dan bayi, serta peran keluarga dalam keberhasilan menyusui.

Adapun materi edukasi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian dan manfaat *ASI eksklusif*
2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian *ASI eksklusif*
3. Peran ibu dan keluarga dalam mendukung keberhasilan menyusui
4. Teknik menyusui yang benar
5. Cara mengatasi masalah umum selama menyusui
6. Pemberdayaan kader dan masyarakat dalam mendukung *breastfeeding-friendly community*

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan demonstrasi posisi serta perlekatan menyusui yang benar menggunakan alat bantu boneka bayi. Peserta tampak antusias dan aktif bertanya mengenai cara mempertahankan produksi ASI serta cara menyiapkan diri menyusui bagi ibu yang bekerja. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama dan pembagian *leaflet* tentang *ASI eksklusif* kepada seluruh peserta.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Marga Agung Karang Anyar Lampung Selatan Tahun 2025**

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Status Peserta		
Ibu hamil	10	28,6
Ibu menyusui	20	57,1
Kader posyandu	5	14,3
Usia (tahun)		
20-25	8	22,9
26-30	15	42,9
31-35	9	25,7
>35	3	8,5

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa peserta terbanyak adalah ibu menyusui (57,1%) dengan rentang usia dominan 26-30 tahun (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan kelompok usia produktif yang relevan dalam pelaksanaan edukasi tentang *ASI eksklusif*.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang ASI Eksklusif**

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Sesudah Penyuluhan		
	Jumlah Peserta	Percentase (%)
Baik	7	20,0
Sedang	18	51,4
Kurang	10	28,6

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebelum kegiatan edukasi, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori sedang (51,4%) dan hanya 20% yang memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 91,4% peserta memiliki pengetahuan baik tentang *ASI eksklusif*.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan kader posyandu mengenai pentingnya *ASI eksklusif*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Kegiatan ini juga mendukung temuan dari penelitian Haryono & Suparmi (2021) yang menyatakan bahwa edukasi menyusui dapat meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* dan motivasi ibu untuk mempertahankan pemberian *ASI eksklusif* hingga bayi berusia enam bulan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan kader posyandu terbukti berperan penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung keberhasilan program menyusui (WHO, 2020).

Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta, diharapkan masyarakat Desa Marga Agung dapat menjadi komunitas yang peduli dan mendukung praktik *breastfeeding-friendly environment* secara berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Leaflet Kegiatan

### 3. SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat mengenai pemberian *ASI eksklusif* di Posyandu Desa Marga Agung Karang Anyar, Lampung Selatan, berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Pelaksanaan penyuluhan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan kader posyandu mengenai manfaat, teknik, serta pentingnya pemberian *ASI eksklusif* selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan *ASI eksklusif* serta memperkuat peran kader dalam mendukung program menyusui di tingkat masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi serta mendukung keberhasilan program nasional peningkatan cakupan *ASI eksklusif* di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. N., Widodo, R. S., & Putri, A. D. (2022). *The effectiveness of self-efficacy-based interventions on exclusive breastfeeding: A systematic review and meta-analysis.* *BMC Public Health*, 22(1456), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-1456-y>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control.* New York: W. H. Freeman.
- Haryono, R., & Suparmi. (2021). *Pendidikan kesehatan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.* Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia.* Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2022). *Breastfeeding: A Guide for the Medical Profession* (9th ed.). Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S., & Rahman, A. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45-52.
- Profil Dinas Kesehatan Lampung Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.* Kalianda: Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.
- Rahayu, D., & Dewi, N. P. (2021). Determinants of exclusive breastfeeding practice among mothers: A cross-sectional study. *Indonesian Journal of Public Health Research and Development*, 2(3), 145-153. <https://doi.org/10.20473/ijphrd.v2i3.2021>
- Riordan, J., & Wambach, K. (2021). *Breastfeeding and Human Lactation* (6th ed.). Jones & Bartlett Learning.

# Jurnal Perak Malahayati:Pengabdian Kepada Masyarakat

Komplek Kampus Unmal – Jl. Pramuka No. 27, Bandar Lampung, Telp.0721-271112,Faks.0721-271119

<https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI>

Vol 7, No. 2 November 2025, P:ISSN 2685-547X, E:ISSN 2684-8899, Hal 57-67

Sari, D., & Lestari, W. (2022). Pemberdayaan kader Posyandu melalui edukasi laktasi untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*, 4(2), 55-62.  
<https://doi.org/10.31602/jpkm.v4i2.4521>

Sari, Y., & Wulandari, D. (2021). Pengaruh edukasi laktasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(2), 115-122.

Susanti, L., & Nurul, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Bidan*, 7(1), 1-9.

United Nations Children's Fund (UNICEF). (2023). *Breastfeeding: Foundation of lifelong health*. New York: UNICEF. Retrieved from <https://www.unicef.org/nutrition/breastfeeding>

World Health Organization (WHO). (2020). *Infant and young child feeding: Model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*. Geneva: WHO Press.

World Health Organization (WHO). (2022). *Baby-friendly Hospital Initiative: Revised, updated, and expanded for integrated care*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization (WHO). (2023). *Infant and young child feeding: Key facts*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>